



PELATIHAN MEMBATIK JUMPUTAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA SDN 1 MAGUAN KECAMATAN NGAJUM MALANG

Adzimatnur Muslihasari¹, Tety Nur Cholifah², Yulia Eka Yanti³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat. Email: adzi.atmidha@gmail.com

Corresponding author:

Adzimatnur Muslihasari
Universitas Islam Raden Rahmat
adzi.atmidha@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this program is to develop a student's creativity and to build the 'profil pelajar pancasila'. The method used includes 3 stages, namely: 1) the preparation; 2) the implementation; and 3) the evaluation. The preparations include observing student's creativity and programs that have been carried out by SDN 1 Maguan, planning the format of training activities, preparing committees, selecting presenters, and preparing budget plans. The observation shows that there has never been any batik jumputan's training in SDN 1 Maguan and students' creativity tends to be low viewed from the results of students' artwork. The program is carried out involving speakers from batik jumputan's practitioners and organized by PGSD UNIRA's students. The program was carried out well and produced several jumputan batik products with various patterns according to the student's creativity. The recommendation that can be submitted is to design a real follow-up program to increase students' creativity, for example is topeng Malangan's training. The real activities that involve students' physical and mental coordination, such as making a batik jumputan and topeng malangan, are very useful for increasing students' creativity and increasing the love of the nation's culture which is further reflected in the 'profil pelajar pancasila'.

Keywords: Batik Jumputan, Student's Creativity

ABSTRAK

Pelatihan membatik jumputan terhadap siswa SDN 1 Maguan bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan penguatan karakter pelajar Pancasila siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; dan tahap evaluasi. Persiapan yang dilakukan meliputi observasi kreativitas siswa dan program yang telah dilaksanakan sekolah, perencanaan format kegiatan pelatihan, penyusunan kepanitiaan, pemilihan pemateri, dan penyusunan rancangan anggaran belanja. Hasil observasi menunjukkan bahwa di SDN 1 Maguan belum pernah dilaksanakan pelatihan membatik dan kreativitas siswa cenderung rendah jika dilihat dari hasil karya seni siswa. Adapun program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan format pelatihan melibatkan pemateri dari praktisi batik jumputan. Panitia pelaksana kegiatan ini adalah mahasiswa PGSD UNIRA. Program pelatihan membatik jumputan ini terlaksana dengan baik dan menghasilkan beberapa produk kain batik jumputan dengan pola beragam sesuai dengan kreativitas siswa. Rekomendasi yang bisa disampaikan kepada SDN 1 Maguan adalah merancang program lanjutan yang bersifat nyata untuk meningkatkan kreativitas siswa, misalnya dengan pelatihan membuat topeng malangan. Aktivitas nyata yang melibatkan koordinasi fisik dan mental siswa seperti membuat batik jumputan dan topeng malangan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa dan untuk meningkatkan cinta budaya bangsa yang selanjutnya tercermin dalam profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Batik Jumputan, Kreativitas Siswa

PENDAHULUAN

Batik merupakan hasil kriya *wastra* atau tekstil dari Indonesia yang telah diakui secara internasional sebagai salah satu Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dunia melalui UNESCO sejak 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat

Arab. Pengakuan UNESCO tersebut menjadikan batik sebagai representasi budaya asli Indonesia secara resmi (MD, 2009). Pengakuan UNESCO akan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia tersebut mendorong pemerintah Indonesia mempopulerkan batik di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah juga berusaha agar batik dapat dikenal dan digunakan oleh setiap generasi khususnya generasi muda sebagai bentuk upaya pelestarian. Salah satu jenis batik yang dikenal di Indonesia adalah batik jumputan.

Pembuatan batik jumputan berbeda dengan batik tulis ataupun cap, perbedaannya yaitu dengan proses membuat pola ikatan dan mengikatnya pada beberapa bagian kain (Murtono, 2007). Adapun Herni (2007), berpendapat perbedaan ditekankan pada proses pewarnaannya. Pewarnaan dimulai dengan mencelupkan kain yang telah diikat rapat sesuai pola, ke dalam larutan zat warna. Berdasar tiga data diatas, dapat disimpulkan bahwa batik Jumputan didapat dari proses mengikat kain sesuai dengan pola dan mencelupkan pada zat warna sehingga membentuk motif jumputan.

Upaya pelestarian batik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengenalkan dan mengajarkan batik pada anak-anak sejak dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Batik juga dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Anak-anak pada usia sekolah dasar dapat dikatakan menjalani fase penting dalam perkembangan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa-masa selanjutnya, karena siswa SD pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap masalah dan kompleksitasnya serta minat untuk memahami suatu fenomena secara bermakna. Oleh karena itu penekanan kemampuan berpikir kreatif menjadi penting di tingkat sekolah dasar (Dasar, 2016).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2016). Kreativitas dianggap sebagai solusi untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, memberikan kepuasan serta meningkatkan kualitas hidup (Kau, 2017).

Kreativitas terlihat dari beberapa ciri-ciri, antara lain: terbuka terhadap pengalaman baru, bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, tertarik pada kegiatan kreatif, mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, percaya diri dan mandiri, memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, memiliki banyak ide dalam memecahkan masalah, tertarik kepada hal-hal yang bersifat abstrak, kompleks, *holistic*, dan mengandung teka-teki, memiliki gagasan yang orisinal, mempunyai minat yang luas, kritis terhadap pendapat orang lain, dan senang mengajukan pertanyaan yang baik (Rahmawati & Kurniati, 2011). Adapun indikator kreativitas menurut Susanto, (2016) adalah memiliki kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes atau fleksibel (*fleksibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*), dan kemampuan memperinci (*elaboration*).

Berdasarkan hasil observasi, siswa SDN 1 Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang memiliki kreativitas yang cenderung rendah. Siswa kesulitan dalam memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang dikemukakan di kelas dan cenderung menjiplak teks

saat menjawab soal. Selain itu dalam menuangkan ide gambar pada mata pelajaran SBDP, mayoritas siswa memiliki ide yang hampir sama antara 1 siswa dengan siswa lain, atau bisa dikatakan kurang dalam aspek orisinalitas. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan upaya perbaikan.

Pelatihan membuat jumputan yang dilakukan terhadap siswa SDN 1 Maguan diharapkan dapat menumbuhkan potensi siswa pada pengalaman, pengetahuan dan kreatifitas. Siswa-siswa SD selain ditanamkan kemampuan tentang aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) juga butuh ditanamkan daya kemampuan aspek keterampilan (psikomotorik) untuk mencapai masyarakat yang berpendidikan (Sciences et al., 2020). Siswa melalui aktivitas bermain warna sekaligus mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya dalam menjumput atau mengikat kain sehingga membentuk motif batik tertentu. Proses membuat jumputan sendiri merupakan suatu kegiatan pembuatan kerajinan tangan yang menarik, dimana anak dapat mengenal kesenian budaya lokal sedari dini (Hapsari, 2020).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat jumputan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Setyawati & Ningsih (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan membuat jumputan dapat meningkatkan kreativitas siswa usia dini. Penelitian lain dilakukan oleh Purnaningtyas (2019) yang menunjukkan bahwa kegiatan membuat jumputan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas siswa SDN 2 Kapatihan dalam memanfaatkan kain bekas. Beberapa hasil penelitian ini memperkuat perlunya dilaksanakan program pelatihan membuat jumputan untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN 1 Maguan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian “Pelatihan Membuat Jumputan sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Siswa SDN 1 Maguan” dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain: 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap evaluasi program. Adapun penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan program pengabdian ini meliputi aktivitas:

- a. Observasi untuk mengetahui kebutuhan sekolah melalui analisis profil dan program-program sekolah kepada kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. Rapat koordinasi terkait program-program yang akan dilaksanakan melalui pendalaman hasil observasi
- c. Pengkomunikasian program-program yang akan dilaksanakan antara mahasiswa, dosen dan pihak sekolah.
- d. Persiapan kegiatan, termasuk merinci pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan program serta menyusun kepanitiaan, mempersiapkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan, membuat rancangan anggaran belanja program pengabdian, dan menyiapkan prosedur kerja pembuatan batik jumputan, sebagaimana tersaji pada Gambar 1.
- e. Publikasi dan sosialisasi melalui pamflet dan banner kegiatan membuat batik
- f. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat batik di SDN 1 Maguan
- g. Evaluasi keterlaksanaan kegiatan pelatihan membuat batik di SDN 1 Maguan



Gambar 1. Prosedur Pembuatan Batik dengan Teknik Jumpun

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program meliputi penyelenggara dan sasaran program. Pelaksana program ini adalah mahasiswa PGSD sebanyak 6 orang dibantu oleh beberapa guru. Dosen bertindak sebagai pendamping dan pembimbing program. Adapun pemateri program adalah seorang praktisi batik jumpun. Sasaran program ini adalah siswa SDN 1 Maguan. Program pengabdian ini dilakukan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 pukul 08.00 wib hingga pukul 12.00 wib di lapangan SDN 1 Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Tujuan tahap evaluasi adalah untuk menganalisis keberhasilan program pengabdian termasuk menganalisis tingkat kreativitas siswa dilihat dari produk batik jumpun yang dihasilkan, apa saja kendala yang ditemui selama pelaksanaan program pengabdian, dan bagaimana rencana tindak lanjut yang bisa dirumuskan untuk memperbaiki program ini di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Tahap Perencanaan

Program pelatihan membatik yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang bertempat di

SDN 1 Maguan Ngajum Kabupaten Malang, hal ini berdasarkan observasi lingkungan sekolah serta pendalaman profil sekolah terkhusus Visi dan Misi sekolah yakni: Visi : “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berwawasan Global”. Adapun Misinya adalah “Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang berpihak pada siswa, menciptakan iklim kebhinekaan dalam aktivitas siswa, mengembangkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana, menjalin gotong royong, kerjasama antarwarga dan sekolah lembaga lain yang terkait, mengajak siswa berfikir kritis dalam proses pembelajaran, menuntun siswa menghasilkan karya yang kreatif sesuai dengan kemampuannya”.

Berdasarkan visi dan misi sekolah yang berorientasi menciptakan profil pelajar pancasila salah satunya terampil dan berwawasan global, maka diadakan sebuah pelatihan membuat batik yang bertujuan dapat mengasah kreativitas peserta didik. Selain itu, penanaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik untuk melestarikan warisan budaya bangsa dapat diwujudkan melalui kegiatan membuat batik ini. Gambar 2 menunjukkan kegiatan koordinasi untuk merencanakan program pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Rapat Koordinasi untuk Merencanakan Pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan batik jumput dilakukan dengan menggunakan beberapa cara atau metode, seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan atau praktik langsung. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan pada siswa kelas 5 dan 6 ini pertama sekali tujuannya adalah untuk menambah wawasan pengetahuan atau tingkat pemahaman siswa tentang batik jumput, khususnya penjelasan tentang manfaat dan fungsi batik jumput dalam kehidupan masyarakat umumnya serta penjelasan tentang keberadaan produk batik sebagai bentuk produk warisan budaya Indonesia. Metode demonstrasi dan latihan merupakan bentuk praktik langsung yang meliputi proses kerja secara teknis yang harus dikuasai siswa dalam membuat batik jumput. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yaitu diawali membuat desain motif batik sesuai dengan keinginan siswa pada kain yang sebelumnya telah dicontohkan pameri pada selembar kertas; merendam kain pada larutan TRO selama

kurang lebih 10 menit agar kain dapat dengan mudah meresap warna; membuat ikatan pada pola yang telah dibuat dengan menggunakan karet dan kelereng; proses pewarnaan; penjemuran; pelapisan kain dengan larutan *water glass*; pecucian dan penjemuran kain. Adapun tahapan proses pembuatan batik jumputan tersaji pada Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.



Gambar 3. Tahap Pembuatan Desain Batik Jumputan



Gambar 4. Tahap Menjumput Kain menggunakan Kelereng dan Karet Gelang



Gambar 5. Proses Perendaman Kain ke dalam Zat Pewarna



Gambar 6. Proses Pelepasan Jumputan



Gambar 7. Proses Penyajian Hasil Membatik Jumpun oleh Siswa

3. Tahap Evaluasi

Program pelatihan membatik jumpun dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022 bertempat di SDN 1 Maguan telah dilaksanakan dengan Ibu Istianah Romlah selaku pemateri membatik jumpun. Kurikulum sekolah yang baru yaitu berorientasi pada kurikulum merdeka belajar, membuat visi dan misi sekolah condong pada pembentukan pelajar Pancasila. Salah satu karakter pelajar Pancasila adalah memiliki karakter yang terampil dan berwawasan global. Untuk itu, diperlukan kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam mengasah keterampilan dan wawasan global peserta didik.

Peran kreativitas dalam menunjang kemampuan keterampilan peserta didik sangat dibutuhkan di era perkembangan zaman yang menuntut kreativitas peserta didik. Kegiatan pelatihan membatik ini diharapkan dapat menjadi awal tumbuhnya minat peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Selain itu juga pelatihan ini akan menumbuhkan jiwa dan semangat kebangsaan untuk mencintai tanah air melalui melestarikan warisan budaya bangsa.

Wawasan global dari peserta didik akan tumbuh dengan semangat mereka mempelajari dan mengenal batik Indonesia yang semakin lama semakin maju dan berkembang. Kegiatan membatik yang dilakukan di SDN 1 Maguan tidak hanya mengenalkan bagaimana cara atau proses pembuatan batik jumpun saja. Tetapi, peserta didik sebelum menginjak inti kegiatan membatik juga dikenalkan jenis-jenis batik yang dikembangkan di Indonesia misalnya batik tulis, batik celup, batik ecoprint dan masih banyak yang lainnya.

Evaluasi dari program pelatihan membatik ini adalah, sebelum kain dimulai untuk diwarnai alangkah baiknya terlebih dahulu direndam larutan TRO pada hari sebelumnya agar tidak memakan waktu terlalu lama saat proses mengikat dan mencelup pewarna. Untuk hal lain-lain yang berhubungan dengan materi batik dan kegiatan inti membatik sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk rencana tindak lanjut adalah perlu adanya pelaksanaan program lanjutan yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa secara

kontinyu dan beragam. Sekolah hendaknya dapat mewadahi kreativitas siswa dengan kegiatan yang nyata untuk mengasah keterampilan siswa dan mewujudkan nilai-nilai pancasila. Contohnya adalah kegiatan membuat topeng malangan.

B. PEMBAHASAN

Batik adalah teknik menggambar, melukis, atau memberikan warna di atas kain untuk mendapatkan pola tertentu dengan pewarnaan sitem tutup celup. Batik menurut (Susanto, 1980) adalah proses pekerjaan dari permulaan menyiapkan kain sampai menjadi batik. Batik jumputan merupakan kreasi dari para pengrajin dalam memadukan beberapa teknik yang mampu menghasilkan kain yang begitu unik dan memiliki nilai artistik (keindahan) tersendiri. Menurut Sari (2013) terdapat empat cara dalam pembuatan batik yaitu ditulis menggunakan canting (batik tulis), dicap (batik cap), dicetak (batik sablon atau batik cetak), diikat dan dicelup (batik jumputan). Terdapat beberapa istilah teknik celup di beberapa negara, misalkan adire (Afrika), bandhana (India), dan shibiro (Jepang). Istilah tersebut sudah digunakan selama berabad-abad sebagai istilah pembuatan desain pada kain, yang disebut seni ubar ikat atau ikat celup atau jumputan. Pada proses pembuatan motif ini, kain dijumput pada beberapa bagian tertentu, kemudian diikat dengan karet atau tali lalu dicelup. Kain menyerap warna kecuali kecuali bagian-bagian yang diikat, dengan demikian terbentuklah pola-pola pada kain. Seni ikat celup atau jumputan merupakan salah satu cara untuk mencegah terserapnya zat warna oleh bagian-bagian yang diikat.

Ikat celup adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik ikat celup bintang menggunakan tali, artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintang dengan menggunakan kelereng atau kerikil sehingga membentuk suatu motif. Proses pembuatan jumputan sendiri pada dasarnya hampir sama dengan batik tulis, yaitu dengan memberi warna-warna tertentu pada kain dan proses pewarnaannya dilakukan secara berulang-ulang, jika pada batik tulis proses perintangan warnanya adalah malam yang ditulis dengan canting, maka pada ikat celup yang digunakan sebagai bintang warna adalah tali rafia, karet, benang yang diikatkan pada kain. Teknik ini menuntut kreativitas dan daya nalar seseorang, tak terkecuali bagi para siswa sekolah.

Menurut Handoyo (2008), nama jumputan berasal dari kata "jumput". Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dijumput (bahasa Jawa). Ningsih (2001) juga mengungkapkan pendapat yang hampir sama yaitu kata jumputan berasal dari bahas Jawa yang berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Sesuai namanya, jumputan dibuat dengan cara menjumput kain yang diisi biji-bijian sesuai motif yang dikehendaki, dilanjutkan mengikat dan menelupkan ke dalam pewarna. Proses pembuatan jumputan sederhana dan mudah, tidak menggunakan canting dan malam (Ningsih, 2001). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jumputan merupakan teknik pembuatan kain dengan cara menjumput kain yang diisi benda tertentu (biji-bijian, kelereng, batu, manikmanik) dengan pola tertentu, diikat, dijahit, dikerut dan dicelupkan ke dalam pewarna.

Proses pembuatan jumputan memang mempunyai ciri tertentu karena keindahannya dan ketelitiannya serta keunikannya, sehingga banyak dikagumi orang-orang asing. Seni

jumputan yang merupakan memiliki ciri khas tersendiri, seperti 1) proses pewarnaannya menggunakan teknik celup rintang, sehingga membentuk corak/ motif unik. 2) motif kain berwarna putih hasil penutupan dari tali rafia, karet maupun benang. 3) terdapat berbagai varian warna dan kombinasi warna dalam selembar kain. 4) pola digambar dengan tangan dan dikerjakan secara manual sehingga memiliki ciri khas tersendiri. 5) merupakan kerajinan tangan asli dan belum bisa tergantikan oleh mesin modern.

Fungsi jumputan sama dengan fungsi batik secara umum. Fungsi jumputan telah banyak mengalami perkembangan. Pada saat ini batik banyak diaplikasikan menjadi beraneka ragam produk, tidak hanya produk kain, tetapi juga dapat dibuat sandal, pakaian, tas, lukisan, dan interior-interior lainnya (Hamidin, 2010).

Motif Jumputan Ada bermacam-macam pola motif jumputan, diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Motif beraturan dengan jarak yang sama. 2) Motif beraturan dengan bentuk bunga. 3) Motif beraturan selang-seling. 4) Motif beraturan dengan kombinasi besar kecil. 5) Motif bebas dengan kombinasi bentuk besar kecil. 6) Motif taplak meja dengan titik tengah sebagai pusat dan dengan hiasan sudut. 7) Motif bebas dan beraturan untuk tepi kain (Ningsih, 2013).

Kegiatan membuat batik jumputan terbukti dapat menumbuhkan kreatifitas siswa SDN 1 Maguan. Kegiatan membuat batik jumputan di SDN 1 Maguan menghasilkan 5 corak batik jumputan dengan pola dan warna yang berbeda. Proses pembuatan desain pola dasar jumputan pada kain polos serta pengikatan kain menggunakan kelereng dan tali yang dapat dibentuk pola tertentu yang beragam antara kelompok satu dengan yang lain menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir secara original dan fleksibel. Hal ini sesuai dengan indikator dari kreatifitas yang dikemukakan oleh Susanto (2016).

Kegiatan membatik jumputan di SDN 1 Maguan diikuti oleh siswa dengan sangat antusias. Para siswa ikut terlibat secara aktif dalam setiap tahapan batik jumputan yang antara lain: 1) membuat desain pola jumputan pada kain polos; 2) mengikat kain dengan kelereng dan tali sesuai dengan pola yang didesain; 3) merendam kain jumputan pada pewarna yang telah disiapkan; 4) melepas ikatan kain jumputan; 5) menjemur kain; 6) melapisi kain dengan water glass; 7) membilas kain pada air bersih dan menjemur kembali.

Seluruh tahapan tersebut membutuhkan keterampilan dan koordinasi yang baik antar anggota masing-masing kelompok. Siswa harus menyepakati suatu desain yang akan digunakan oleh kelompok dalam membuat jumputan dengan menerapkan prinsip toleransi akan adanya perbedaan pendapat. Selain itu siswa percaya diri dan mandiri serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan seluruh rangkaian pembuatan batik jumputan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Maguan telah menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan membatik jumputan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmawati & Kurniati, (2011) bahwa kreativitas terlihat dari beberapa ciri-ciri, antara lain: terbuka terhadap pengalaman baru, bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, tertarik pada kegiatan kreatif, mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, percaya diri dan mandiri, memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, memiliki banyak ide dalam memecahkan masalah, tertarik kepada hal-hal yang bersifat abstrak, kompleks, *holistic*, dan mengandung teka-teki, memiliki gagasan yang orisinal, mempunyai



minat yang luas, kritis terhadap pendapat orang lain, dan senang mengajukan pertanyaan yang baik.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Membatik Jumputan sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Siswa SDN 1 Maguan kecamatan Ngajum Kabupaten Malang” telah terlaksana dengan baik. Para peserta yang merupakan siswa kelas 5 dan 6 dapat menghasilkan produk kain batik jumputan dengan pola sesuai dengan kreativitas siswa. Kreativitas siswa SDN 1 Maguan tercermin dari aktivitas siswa dalam melaksanakan rangkaian proses pembuatan batik jumputan dan dari hasil akhir batik jumputan yang menghasilkan 5 corak batik jumputan yang berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk rencana tindak lanjut adalah perlu adanya pelaksanaan program lanjutan yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa secara kontinyu dan beragam. Sekolah hendaknya dapat mewadahi kreativitas siswa dengan kegiatan yang nyata untuk mengasah keterampilan siswa dan mewujudkan nilai-nilai pancasila. Contohnya adalah kegiatan membuat topeng malangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan kepada segenap civitas akademika SDN 1 Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang yang telah memberi kesempatan untuk dilaksanakan program pengabdian berjudul “Pelatihan Membatik Jumputan sebagai Sarana Menumbuhkan Kreativitas Siswa SDN 1 Maguan”. Ibu Istianah Romlah selaku pemateri pelatihan membatik jumputan. Segenap tim mahasiswa PGSD UNIRA yang telah bekerja dengan sepenuh hati demi suksesnya pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- MD, I. U. (2009). Batik dan Kontribusinya. *Jurnal Bestari Universitas Muhamadiyah Malang*, 42(1), 21–32.
- Dasar, S. S. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
- Hamidin, A. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Handoyo, Joko Dwi. (2008). *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Hapsari, P.S., Badriah, S., & Utomo, T.P. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak SD dengan Pelatihan Pembuatan Jumputan untuk Asesoris Interior. *Abdi Seni (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* volume 11 No. 1 Juni 2020.
- Herni K. (2007). *Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157–166.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtono, S. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira



- Ningsih, R. (2013). *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purnaningrum, E. (2019). Pembuatan Batik Jumputan sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Penamas Adi Buana*. Vol 3 Nomor 1 2019.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta:Kencana.
- Sciences, H., Pebriana, P. H., Pahlawan, U., Tambusai, T., & Pengajaran, M. (2020). *Jurnal abdidas*, 1(1).
- Setiawati, E. & Ningsih. R. (2017). Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*, 7(2).
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana